

PERAN PENDIDIKAN DI MAHAD AL-ZAYTUN DALAM MEMPERKUAT PERADABAN ISLAM

Siti Rohmah¹, Sukemi², Suniyati³, Dede Indra Setiabudi⁴
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Corresponding Author. Email: sr.rohmah003@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk melakukan kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan potensi peserta didik mereka. Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu mengembangkan keinginan dan keinginan generasi bangsa untuk mengeksplorasi berbagai potensi dan mengoptimalkannya untuk kepentingan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Keseluruhan sistem sosial, politik, budaya, dan intelektual yang dibangun oleh orang Muslim berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam disebut "peradaban Islam". Ini mencakup semua aspek kehidupan, seperti ajaran agama, hukum, seni dan arsitektur, ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan, dan interaksi dengan peradaban lain.

Kata Kunci : Pendidikan, Peradaban Islam

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk melakukan kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan potensi peserta didik mereka. Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu mengembangkan keinginan dan keinginan generasi bangsa untuk mengeksplorasi berbagai potensi dan mengoptimalkannya untuk kepentingan pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Ningsih, 2019).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia telah memperluas dan memperbarui Islam sejak lama, menurut statistik Kemendagri tahun 2022. Sekolah Islam tertua di Indonesia adalah pesantren. Menurut beberapa ahli, ia didirikan bersamaan dengan perkembangan Islam di Jawa sekitar abad 15 dan 16, bersama dengan dakwah walisongo. Ciri khas pembelajaran di pesantren adalah penekanan yang lebih besar pada nilai moral dan budi pekerti. Akibatnya, wajah Islam yang dipromosikan para kiai di pesantren pada dasarnya adalah Islam yang inklusif dan menebarkan kedamaian di dunia (Pardi, Ahmad., & Setiabudi, 2023).

Keseluruhan sistem sosial, politik, budaya, dan intelektual yang dibangun oleh orang Muslim berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam disebut "peradaban Islam". Ini mencakup semua aspek kehidupan, seperti ajaran agama, hukum, seni dan arsitektur, ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan, dan interaksi dengan peradaban lain.

Metode Penelitian

Metode atau model penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menampilkan informasi, dan kemudian menganalisa dan mempelajarinya. Penelitian pustaka jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian pustaka mencakup berbagai doktrin dan dokumen yang berkaitan dengan masalah ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, artinya menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang sedang terjadi atau berlangsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan data tentang objek penelitian sehingga peneliti dapat menggali berdasarkan teori-teori hukum yang ada saat ini. Data dari penelusuran studipustaka digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Al-Zaytun: Al-Zaytun berada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Jawa Barat adalah salah satu provinsi Indonesia yang sangat berkembang dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, industri, perdagangan, politik, dan pendidikan. Banyak institusi pendidikan muncul di provinsi ini, dan Al-Zaytun adalah salah satu yang menjadi kebanggaan Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan.

Posisi kampus ini sangat strategis karena berada di jalur Pantura, yang merupakan penghubung utama antara ibu kota negara, Jakarta, dan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang masing-masing memiliki peran penting dalam ekonomi nasional Indonesia.

Arah dan tujuan dari Al-Zaytun adalah Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashthotan fi al-ilmu wa al-jismisehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan sertakebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

Landasan pesantren Al-Zaytun dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan dan cinta ilmu yang dilandasi oleh akhlak al-karimah dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Menurut FM Suseno contoh konkrit pada abad ini Abad -21 Al-Zaytun satu satunya di dunia yang bisa dan sedang membangun peradaban itu Syaykh AS Rasyidi Panji Gumilang sebagai pimpinan Al Zaytun. Prof. Dr. Franz Magnis Suseno beliau mengatakan “Satu Muharam Nabi Muhammad datang ke Madinah dengan membawa rombongan, beliau meninggalkan Mekah dan menetap di Kota Madinah, di sana beliau membangun peradaban” dan bisa di teladani oleh umat manusia di dunia. Sekarang “mula mula membawa rombongan dan menetap di Gantar Al Zaytun kemudian membuat peradaban baru saat ini”.

Beberapa aspek pendidikan Al-Zaytun yang berperan memperkuat peradaban Islam di antaranya yaitu:

1. Demokrasi dalam kehidupan santri

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan Indonesia yang mempertahankan prinsip kerakyatan. Hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik melalui pemilu atau mekanisme partisipasi publik lainnya, yang dimana setiap orang memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Dalam pelaksanaannya, santri memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan demokrasi. Salah satu contoh implementasi demokrasi di lingkungan Ma'had Al-Zaytun adalah pemilihan ketua kelas yang diadakan setiap tahunnya atau setiap kali kenaikan kelas, di mana seluruh anggota kelas diizinkan untuk memilih. Selain itu, ada juga pemilihan presiden OPMAZ yang diadakan setiap tahunnya, yang melibatkan seluruh santri Ma'had Al-Zaytun mulai dari kelas 6 MI hingga kelas 12 atau 3 MA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan pemimpin yang baik untuk masyarakat Indonesia setelah lulus nanti (Laila, Asri, Baetilah, & Setiabudi, 2023).

2. Mengembangkan Budaya toleransi dan perdamaian

Toleransi yang ada dapat dilihat dari aktivitas sosial sehari-hari di setiap wilayah dan negara secara kolektif, baik yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun pribadi. Individu yang berbeda agama bekerja sama tanpa memperhatikan status agama mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah toleransi antar agama saat mengembangkan interaksi sosial antara penduduk dan pemerintah, yang dimasukkan ke dalam Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, yang berarti bahwa tidak ada permusuhan dalam semua agama; namun, dalam masyarakat umum, setiap orang harus saling membantu jika ada yang membutuhkannya, karena tidak ada suku, ras, agama, bangsa, atau lain-lain yang dapat berdiri sendiri.

Toleransi juga diajarkan oleh orang tua pada anak-anak sejak dini dengan menasihati anak-anak mereka untuk menghindari orang-orang dari agama Kristen Katholik, Hindu, Budha, atau Islam di lingkungan mereka. Melakukan kegiatan keagamaan untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di Republik Indonesia, terutama kegiatan yang dilakukan oleh warga beragama, seperti hari besar bersama Al Zayutn yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan memperbaiki kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tidak hanya bertoleransi dalam hal beribadah, tetapi lagu adat yang sering dinyanyikan dalam agama tersebut mencakup pengetahuan yang belum kita ketahui di dalam dan di luar negeri. Yang sedang Al Zaytun lakukan sekarang adalah menyanyikan lagu Shalom Alaechim dari dalam bahasa Ibrani yang orang-orang di luar sana tidak tahu (Kadariusman, Firdaus, & Setiabudi, 2023).

3. Berdikari (Berdiri di kaki Sendiri)

Pesantren masih memiliki peluang yang sangat besar saat ini, pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren menjadi alternatif untuk pertumbuhan ekonomi islam. Pesantren yang dirancang dengan baik dapat menjadi tempat yang sempurna untuk mencapai maqasid syariah. Penting bagi pesantren untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi mereka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pesantren dapat menawarkan lapangan kerja, peluang bisnis, dan pendirian organisasi keuangan, sosial, dan pendidikan santri. Untuk mencapai semua itu, pesantren harus memiliki rencana yang efektif agar hasil yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi negara stabil, pesantren Al-Zaytun mengkampanyekan ekonomi hijau, ekonomi biru, dan koperasi. Fokus utama pesantren Al-Zaytun saat ini adalah memanfaatkan potensi ekonomi hijau sepenuhnya. Sementara itu, strategi ekonomi hijau baru dimulai, dengan kapal kayu yang hampir siap berlayar. Saat ini, fokus bisnis pesantren Al-Zaytun adalah mengembangkan potensi pertanian di lahan yang dimilikinya. Bercocok tanam, perkebunan, perikanan, dan peternakan adalah semua jenis pertanian yang dilakukan. Fokus pesantren Al-Zaytun pada sektor pertanian adalah untuk mencapai ketahanan pangan yang mandiri (Khasanah, & Sunarya, 2023).

Kesimpulan

Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan yang memiliki arah Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashthotan fi al-ilmu wa al-jismisehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan sertakebahagiaan duniawi maupun ukhrowi. Dengan arah tersebut pendidikan yang di arahkan dan di landasi dengan syariat islam dapat membangun dan menguatkan peradaban islam.

Daftar Pustaka

Kadariusman, A., Firdaus, I. A., & Setiabudi, D. I. (2023). EXSISTENSI KIPRAH AL ZAYTUN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN BERLANDASKAN PANCASILA SECARA UNIVERSAL. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 94-99.

Khasanah, N. L. K., & Sunarya, F. R. (2023). PERTUMBUHAN EKONOMI PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-ZAYTUN DI TENGAH ISU RESESI EKONOMI GLOBAL 2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 1-11.

Laila, N. N., Asri, F. S., Baetilah, S. N. H., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLEMENTASI DEMOKRASI DALAM RUANG LINGKUP KEHIDUPAN SANTRI MA'HAD AL-ZAYTUN. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 220-230.

Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia
ISSN: 2961-7693
(2023), 2 (1): 36-42

Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.

Pardi, Ahmad., & Setiabudi, D. I. (2023). PERAN PESANTREN AL-ZAYTUN DALAM PROSES MODERNISASI DAN KEJAYAAN ISLAM DI INDONESIA. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 59-64.



